ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIELSEN INDONESIA CABANG PADANG

*Analysis Of Financial Statements For Assessing Financial Performance In PT. Nielsen
Indonesia Branch Padang*

Rika Kartika
Sunreni

Management Study Program of Economic Faculty, Ekasakti University
Jalan Veteran Dalam No.26 B Padang (25113) Indonesia

Abstract

This study aims to see and know what financial performance as measured by the degree of liquidity ratios, solvency and profitability as well as to determine the suitability of the financial statements PT.Nielsen Indonesia Padang Branch with Financial Accounting Standards in 2009. The data collection techniques by the author are: Documentation, the data obtained through the 2009-2013 annual report of the types and sources of data, namely primary and secondary. To find out discussion of issues that first used the method of qualitative analysis of financial ratio analysis, among others, liquidity ratio, solvency and profitability ratios and to determine the problems both using quantitative analysis that the sign test. From the test results of conformity mark what financial performance when measured with PSAK No. 1 of 2009 provides that a sign is a sign of negatives at least as much as 1 With $n = 6$ and $\alpha = 0.05$, $h\text{-table} = h(5\%: 6) = 0$ of table-attachment obtained $h = 0$ decision, H_A accepted and H_0 is rejected because the $h\text{-count} = 1 > h\text{-table} = 0$, means there is conformity of financial statements PT. Nielsen Indonesia Padang Branch invitation PSAK No. 1 Year 2009.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Rentability Ratios and PSAK No. 1 Year 2009.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui kinerja keuangan apa bila diukur dengan menggunakan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah: Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan 2009-2013 dengan jenis dan sumber data, yaitu primer dan sekunder. Untuk mengetahui pembahasan masalah yang pertama digunakan metode analisis kualitatif yakni analisa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas dan untuk mengetahui permasalahan yang kedua menggunakan analisa kuantitatif yaitu uji tanda. Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apa bila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$, maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ dari tabel lampiran diperoleh $h\text{-tabel} = 0$. Keputusannya, H_A diterima dan H_0 ditolak karena

$h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$, berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan PSAK No. 1 Tahun 2009.

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan semakin ketat, seiring pemberlakuan rasio sebagai dasar penilaian keuangan. Adanya persaingan antar perusahaan maupun dengan perusahaan jasa konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negative bagi perkembangan sebuah perusahaan, termasuk bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah memotivasi agar perusahaan saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi perusahaan, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar.

PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa sehingga untuk memperoleh jasa maka perusahaan harus memiliki kegiatan operasional yang baik, baik dalam kinerja keuangan maupun dalam kegiatan operasional lain. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian pada perusahaan ini sebelumnya. Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa likuiditas, solvabilitas, rentabilitas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta ditunjang data-data dan teori.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang**”

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata performance, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Menurut Hanafi 2007: 34 yaitu Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Mulyadi 2008:419 Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rasio-Rasio Keuangan

Menurut Van Horne (2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai

rasio karena dengan cara ini kita bias mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Menurut Munawir (2008) Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas. Menurut Boedi dan Indra (2012) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan. Menurut Afriyeni (2008) analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan, pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan keunggulan dan kelemahan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) adalah sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat kinerja keuangan, Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini

Kerangka Konseptual Penelitian Laporan Keuangan

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dianalisis, maka yang akan diteliti pada penelitian ini adalah “Diduga bahwa laporan keuangan yang dibuat PT.Nielsen Cabang Padang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah : Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan 2009-2013.

Sumber Data

Data primer yaitu data laporan keuangan atau segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dicatat oleh peneliti langsung dari objek penelitian. Data sekunder yaitu data laporan historis berupa laporan tahunan dari tahun 2009-2013 yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.

Metode Analisis

Untuk pembahasan masalah pertama, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yakni analisa rasio keuangan sebagai berikut :

1. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} + \text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total Asset Ratio} \\ = \frac{\text{Total Hutang jangka pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

3. Ratio Rentabilitas.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Earning Power of Total investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva lancar}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan untuk membahas masalah kedua diatas peneliti menggunakan analisa kuantitatif yaitu uji tanda, Nilai tanda Hitung (h) adalah banyaknya tanda yang terjadi

paling sedikit antara tanda positif (sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009) dengan tanda negative (tidak sesuai standar akuntansi keuangan 2009).

Metode Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan perbandingan antara hasil analisa uji tanda hitung dengan hasil uji table sesuai lampiran satu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut:

H0 :Tidak terdapat kesesuaian laporan keuangan yang dibuat PT. Nielsen Cabang Padang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009.

HA :Terdapat kesesuaian laporan keuangan yang dibuat PT. Nielsen Cabang Padang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009.

Dengan ketentuan : H0 diterima dan HA ditolak, apabila $h\text{-hitung} \leq h\text{-tabel}$ dan sebaliknya HA diterima dan H0 ditolak apabila $h\text{-hitung} > h\text{-tabel}$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pertama

Pembahasan masalah pertama yaitu Bagaimana kinerja keuangan apabila diukur dengan menggunakan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dilihat berdasarkan laporan keuangan 2009-2013. Rasio Perusahaan dari 2009-2013 terlihat sebagai berikut:

1. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

a. *Current Ratio*

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 1.282.199.000}}{\text{Rp. 590.079.525}} = 2,17\text{kali}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 1.576.838.861}}{\text{Rp. 360.707.880}} = 4,37\text{Kali}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 1.522.689.224}}{\text{Rp. 335.990.684}} = 4,53\text{Kali}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 1.972.202.706}}{\text{Rp. 379.395.050}} = 5,20\text{Kali}$$

$$\text{Current Ratio tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 2.334.649.173}}{\text{Rp. 349.984.037}} = 6,67\text{Kali}$$

Tabel 1 : Standar penilaian *Carrent Ratio*

Standar	Kriteria
200 s/d 250	Sangat Baik
175 s/d < 200	Baik
150 s/d < 175	Kurang Baik

Current Ratio sangat baik karna penilaian berada pada 200 s/d 250, yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik,

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio tahun 2009

$$\frac{\text{Rp. 1.282.199.000} - \text{Rp. 200.000.000}}{\text{Rp. 590.079.525}} = 1,83 \text{ Kali}$$

Quick Ratio tahun 2010

$$\frac{\text{Rp. 1.576.838.861} - \text{Rp. 209.291.361}}{\text{Rp. 360.707.880}} = 3,37 \text{ kali}$$

Quick Ratio tahun 2011

$$\frac{\text{Rp. 1.522.689.224} - \text{Rp. 296.000.000}}{\text{Rp. 335.990.684}} = 7,69 \text{ kali}$$

Quick Ratio tahun 2012

$$\frac{\text{Rp. 1.972.202.706} - \text{Rp. 243.750.000}}{\text{Rp. 379.395.050}} = 4,07 \text{ Kali}$$

Quick Ratio tahun 2013

$$\frac{\text{Rp. 2.334.649.17} - \text{Rp. 200.000.000}}{\text{Rp. 349.984.037}} = 3,19 \text{ kali}$$

Tabel 2 : Standar penilaian Quick Ratio

Standar	Kriteria
100	Sangat Baik
> 90 s/d 95	Baik
> 85 s/d 90	Kurang Baik

Quick Ratio sangat baik karena penilaian berada 1,8 kali atau 183% maka keadaannya sangat baik.

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 216.950.000} + \text{Rp. 299.000.000}}{\text{590.079.525}} = 87$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 252.881.000} + \text{Rp. 350.000.000}}{\text{Rp. 360.707.880}} = 169$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 228.163.724} + \text{Rp. 356.000.000}}{\text{Rp. 335.990.684}} = 173$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 334.569.550} + \text{Rp. 671.978.076}}{\text{Rp. 379.395.050}} = 367$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 284.926.000} + \text{Rp. 536.073.247}}{\text{Rp. 349.984.037}} = 235$$

Tabel 3 : Standar Perusahaan untuk Cash Ratio

Standar	Kriteria
50%	Sangat Baik
>45 % s/d 50 %	Baik

>35 %s/d 40 %	Kurang Baik
---------------	-------------

Cash Ratio sangat baik dimana angka pada tahun 2009 adalah 87% Sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami kenaikan.

2. Ratio Solvabilitas

a. *Total debt to equity ratio.*

$$\text{Total Debt equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Debt equity Ratio tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 590.079.525} + 1.485.959.587}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Debt equity Ratio tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 360.707.880} + 2.055.946.829}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,62\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Debt equity Ratio tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 335.990.684} + 2.630.814.062}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,99\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Debt equity Ratio tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 379.395.050} + 3.092.480.765}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 2,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Debt equity Ratio tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 349.984.037} + 3.534.870.094}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 2,61\end{aligned}$$

Tabel 4 : Standar Total Debt To Eguity Rasio

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
> 70% s/d 100%	Baik
> 100% s/d 150%	Kurang Baik

Total Debt to Equity Ratio menurut kasmir (2008) adalah 70% masuk kedalam kriteria sangat baik yang artinya menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya, pada tabel diatas persentase tertinggi yaitu pada tahun 2013 yaitu 2,61 saja hutang yang terpakai untuk modal dan masih jauh dibawah standar.

b. *Total Debt to Asset Ratio.*

Total Debt Total Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang jangka pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2009} = \frac{\text{Rp. 590.079.525} + \text{1.485.959.587}}{\text{Rp. 2.076.039.112}} = 284$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2010} = \frac{\text{Rp. 360.707.880} + \text{2.055.946.829}}{\text{Rp. 2.416.654.709}} = 150$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2011} = \frac{\text{Rp. 335.990.684} + \text{2.630.814.062}}{\text{Rp. 2.966.804.746}} = 112$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2012} = \frac{\text{Rp. 379.395.050} + \text{3.092.480.765}}{\text{Rp. 3.471.875.815}} = 110$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2013} = \frac{349.984.037 + 3.534.870.094}{\text{Rp. 3.884.854.131}} = 90$$

Tabel 5 : Standar Total Debt To Total Asset Ratio

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
> 40% s/d 50%	Baik
> 50% s/d 60%	Kurang Baik

Menurut kasmir (2008) dalam bukunya yaitu standar perusahaan untuk rasio ini adalah 40% masuk kedalam kriteria sangat baik, artinya dapat dilihat diatas bahwa persentase Total Debt to Total Asset Ratio tertinggi hanya pada tahun 2009 yaitu 284% saja dan bisa dikatakan masih jauh dibawah standar, maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaannya

3. Ratio Rentabilitas.

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 725.510.652}}{\text{Rp. 996.439.260}} = 79$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 633.319.158}}{\text{Rp. 849.946.500}} = 75$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 629.296.925}}{\text{Rp. 925.219.025}} = 69$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 502.963.003}}{\text{Rp. 770.401.140}} = 66$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 826.317.500}}{\text{Rp. 826.317.500}} = 62$$

Tabel 6 : Standar Gross Profit Margin

Standar	Kriteria
150%	Sangat Baik
>145% s/d 150%	Baik
>90% s/d 100%	Kurang Baik

Gross Profit Margin menunjukkan kriteria sangat baik, namun pada tahun 2009 nilainya hanya 79% tapi bisa dikatakan tidak terlalu signifikan, maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya agar penjualan lebih meningkat.

b. Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 652.959.587}}{\text{Rp. 996.244.956}} = 66$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 569.987.242}}{\text{Rp. 849.946.500}} = 67$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 566.367.233}}{\text{Rp. 925.219.025}} = 62$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 452.666.703}}{\text{Rp. 770.401.140}} = 59$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 457.389.329}}{\text{Rp. 826.317.500}} = 56$$

Tabel 7 : Standar Net Profit Margin

Standar	Kriteria
>20%	Sangat Baik
> 10% s/d <20%	Baik
> 5% s/d <10%	Kurang Baik

Net Profit Margin persentase dari tahun ke tahun relatif tinggi dan dikatakan sangat baik.

c. Earning Power of Total Investment

$$\begin{aligned} \text{Earning Power of Total investment} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva lancar}} \\ \text{Earning Power of Total investment tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 725.510.652}}{\text{Rp. 2.076.039.112}} \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\text{Earning Power of Total investment Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 633.319.158}}{\text{Rp. 2.416.654.709}} = 27$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 629.296.925}}{\text{Rp. 2.996.804.746}} = 21$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 502.963.003}}{\text{Rp. 3.471.875.815}} = 15$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 508.210.366}}{\text{Rp. 3.884.854.131}} = 13$$

Tabel 8 : Standar *Earning Power of Total investment*

Standar	Kriteria
30%	Sangat Baik
>25% s/d 30%	Baik
20% s/d 25%	Kurang Baik

Earning Power of Total Investment dikatakan Cukup baik walau setiap tahunnya mengalami penurunan, namun standar perusahaan untuk Earning Power of Total Investment menurut kasmir (2008) dapat dilihat yaitu 30% yang berarti margin laba sudah diatas rata-rata maka kemampuan perusahaan sudah Cukup baik, maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan lagi kinerja perusahaannya.

d. *Return on Equity.*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Return on Equity tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 652.959.587}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 44$$

$$\text{Return on Equity tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 569.987.242}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 39$$

$$\text{Return on Equity tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 566.367.233}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 38$$

$$\text{Return on Equity tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 452.666.703}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 31$$

$$\text{Return on Equity tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 457.389.329}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 30$$

Tabel 9 : Standar Return On Equity

	Kriteria
21%	Sangat Baik
> 15% s/d < 21%	Baik
> 9% s/d < 15%	Kurang Baik

Dari tahun 2009 keuangan PT. Nielsen agak menurun sampai tahun 2013, namun dapat kita lihat standar perusahaan menurut Kasmir yaitu 21% tergolong baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dari tahun 2009 s/d 2013 tergolong baik.

Permasalahan Kedua

Untuk melihat hasil laporan keuangan yang diukur telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan tahun 2009, yaitu dilihat dari PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan harus mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 10

Uji Tanda Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang Dengan PSAK No. 1 Tahun 2009

Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Standar PSAK No.1 Tahun 2009 (Yi)	Penyajian Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang (Xi)	Selisih Tanda (Xi-Yi)
a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode	a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode	(+)
b. Laporan laba rugi komprehensif	b. Laporan laba rugi komprehensif	(+)
c. Laporan perubahan modal	c. Laporan perubahan ekuitas	(+)
d. Laporan arus kas	d. Laporan arus kas	(+)
e. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lain	e. Catatan atas laporan keuangan hanya berisi penjelasan	(-)
f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan	f. . Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang	(+)

ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan	disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.	
--	---	--

Sumber : Diolah peneliti

Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apa bila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$, maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ dari tabel lampiran diperoleh $h\text{-tabel} = 0$. Keputusannya, H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$, berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka digunakan **Uji Tanda** dan diperlukan perbandingan antara hasil analisa uji tanda hitung dengan hasil uji table sesuai lampiran satu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut:

H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$

Dengan ketentuan : H_0 diterima dan H_A ditolak, apabila $h\text{-hitung} \leq h\text{-tabel}$ dan sebaliknya H_A diterima dan H_0 ditolak apabila $h\text{-hitung} > h\text{-tabel}$.

KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada cukup memberikan hal yang positif yang berarti kinerja keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang cukup baik.
2. Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apabila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$, maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ $h\text{-tabel} = 0$. Keputusannya, H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$, berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 sehingga menjawab rumusan masalah yang kedua.

Saran

Bagi Perusahaan agar Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dapat menyesuaikan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan 200

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2008. *Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 3 Nomor 2.
- Boedi Soelistijono dan Indra Muhammad, 2012. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 13 No.1
- Hanafi. 2007, *Penerapan Rasio Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Pustaka Quantum IAI. 2007; *Rasio Keuangan*. Jakarta. Erlangga
- Kasmir. 2008, *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, 2008, *Kinerja keuangan*. Jakarta. PT. Edilya
- Munawir. 2008, *Akuntansi Keuangan lanjutan*. Jakarta. Cdl
- Sucipto, 2003, *Sistem Penilaian Kinerja Keuangan*. Yogyakarta. CV. Lyn
- Van Horne. 2005, *Proses Penilaian Rasio Keuangan*. Jakarta. PT. Glon